

ABSTRAK

Industri Kecil Menengah memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena IKM berkontribusi secara signifikan terhadap PDB nasional. IKM adalah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi melalui produksi barang dan jasa yang bernilai tambah. Pengembangan klaster industri strategi untuk membantu perkembangan IKM. Upaya-upaya dan strategi-strategi yang dihadapi oleh setiap klaster industri berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing klaster. Perbedaan tahapan pertumbuhan klaster industri akan berpengaruh pada intervensi kebijakan yang berbeda oleh pemerintah. Pada kondisi nyata pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap klaster tanpa berdasarkan keadaan yang dialami oleh IKM melainkan hanya berupa pelatihan padahal suatu IKM belum tentu tidak menguasai teknis, tetapi malah kekurangan dana, sehingga perlu ditelusuri apa yang sebenarnya dibutuhkan IKM dalam klaster tersebut supaya dapat berkembang dan mampu menambah nilai produk dan perusahaan. Intervensi, kebijakan, strategi disusun disesuaikan dengan kebutuhan setiap klaster industri. IKM-IKM dalam klaster akan dikelompokkan atau disebut clustering. Lalu klaster-klaster tersebut akan dikelompokkan menjadi 5 fase yaitu agglomeration, emerging, developing, mature, dan transformation. Setelah klaster-klaster industri tersebut dikelompokkan, maka akan direkomendasikan strategi yang bisa diterapkan setiap klaster berdasarkan fase yang sedang mereka hadapi. Dengan demikian Setiap tahap dalam daur hidup klaster terpenuhi akan kebutuhannya dan tepat sasaran. Kebijakan yang diterapkan dalam suatu klaster industri akan terus mengikuti kebutuhan klaster dan sesuai perkembangan klaster. Objek penelitian pada riset ini adalah 16 Klaster IKM yang disederhanakan menjadi 10 klaster karena ada bidang IKM yang sama. IKM di Surakarta memiliki fase-fase yang berbeda. Maka 10 klaster tersebut dikelompokkan berdasarkan fase yang dialami, lalu dilakukan penilaian fase daur hidup klaster industri dengan instrumen penilaian. Ditemukan bahwa klaster industri di Surakarta tergolong ke dalam fase Emerging dan Developing. Selanjutnya dicari kriteria-kriteria dan subkriteria yang mempengaruhi perkembangan klaster industri, kriteria-kriteria tersebut diolah dengan metode cut-off untuk melihat kriteria yang lolos, lalu kriteria-kriteria yang lolos akan dilanjutkan dengan metode DEMATEL untuk mengetahui hubungan antar kriteria, selanjutnya akan diketahui kriteria apa yang dipengaruhi, dan kriteria apa yang mempengaruhi. Setelah didapatkan hubungan pengaruh/dipengaruhi, dilanjutkan dengan metode ANP untuk melihat prioritas kriteria sesuai dengan fase yang dialami yaitu emerging dan developing. Hasil metode ANP akan dikombinasikan dengan hasil wawancara Semi-Structured Interview untuk memberikan rekomendasi prioritas kriteria yang disarankan dan juga aplikasi secara nyata yang akan dilakukan oleh pemerintah, pelaku IKM, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Pada klaster industri yang tergolong ke dalam fase emerging direkomendasikan strategi Hubungan Pertukaran, Kebaruan/Inovasi Proses, Asosiasi dan Langkah Kemitraan dan Hubungan Link and Match, dan seterusnya sesuai urutan prioritas subkriteria fase emerging. Sementara untuk klaster industri yang tergolong ke dalam fase developing direkomendasikan Kebaruan Proses, Digitalisasi dan Informasi, Kebaruan Produk, Asosiasi dan Hubungan Link and Match.

Kata Kunci: Klaster Industri, IKM, Strategi, Fase Siklus Hidup Klaster Industri